



Febryan Faharrashid¹
 Yuliarti Mutiarsih²
 Iis Sopiawati³

PENGGUNAAN MEDIA CHANNEL YOUTUBE “KELAS PERANCIS” DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS TINGKAT A1

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tahap-tahap pemanfaatan media channel YouTube Kelas Prancis dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1, (2) perkembangan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan channel tersebut, serta (3) kelebihan dan kekurangan media ini ketika diterapkan bersama teknik pengajaran action learning. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain one group pre-test and post-test, melibatkan 30 siswa kelas 12 pada tahun ajaran 2023/2024 sebagai subjek penelitian. Pada tahap pelaksanaan, media disiapkan melalui seleksi video ajar yang relevan dan pengunduhan menggunakan situs YtMp4 melalui aplikasi Chrome atau Google. Pengumpulan data dilakukan melalui tes awal (pre-test), tes akhir (post-test), dan angket. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata, dari 57,27 pada pre-test (total skor 1718) menjadi 69,01 pada post-test (total skor 2072), meskipun hasil tersebut belum mencapai kategori “cukup” menurut kriteria penilaian. Berdasarkan data angket, mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media ini karena mampu meningkatkan antusiasme belajar, menyajikan materi dengan menarik, dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta mudah dipahami. Penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi media pembelajaran digital seperti YouTube dengan teknik mengajar action learning dapat secara signifikan mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa tingkat dasar.

Kata Kunci: Action Learning, Channel Youtube, Keterampilan Berbicara, Media Pembelajaran

Abstract

This study aims to describe (1) the stages of utilizing the French Class YouTube channel media in learning A1 level French speaking skills, (2) the development of students' speaking skills before and after learning using the channel, and (3) the advantages and disadvantages of this media when applied with action learning teaching techniques. The method used was quantitative with a one group pre-test and post-test design, involving 30 12th grade students in the 2023/2024 academic year as research subjects. In the implementation stage, the media was prepared through the selection of relevant teaching videos and downloading using the YtMp4 site through Chrome or Google applications. Data collection was carried out through pre-test, post-test, and questionnaire. The results of the analysis showed an increase in the average score, from 57.27 in the pre-test (total score 1718) to 69.01 in the post-test (total score 2072), although these results have not reached the “sufficient” category according to the assessment criteria. Based on questionnaire data, the majority of students gave positive responses to the use of this media because it was able to increase enthusiasm for learning, present the material interestingly, and create an active, fun, and easy-to-understand learning atmosphere. This research indicates that the integration of digital learning media such as YouTube with action learning teaching techniques can significantly support the development of students' learning skills.

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia
 email: febryan11@upi.edu, yuliarti.mutiarsih@upi.edu, iissopiawati503@upi.edu

Keywords: Action Learning, Learning Media, Speaking Skills, Youtube Channel

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi utama di dalam kehidupan manusia. Maka dari itu, penggunaan bahasa harus sedemikian rupa dengan baik dan benar, sehingga pesan yang ingin diutarakan dapat tersampaikan dengan baik. Selain bahasa ibu, mempelajari bahasa asing kini menjadi kebutuhan yang semakin mendesak di era globalisasi. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing tidak hanya membuka peluang untuk memahami budaya lain, tetapi juga memperluas kesempatan dalam dunia pendidikan dan karier. Bahasa asing menjadi jembatan untuk menjalin kerja sama internasional, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Defays (2018) yang menjelaskan bahwa hubungan dan mobilitas internasional terus bertambah banyak, semakin intensif, dan beragam. Setiap penghuni planet ini semakin mungkin untuk berhubungan, bekerja atau tinggal dengan orang-orang dari berbagai bahasa dan budaya. Apa pun bentuknya, globalisasi tak terelakkan lagi mengarah pada dunia multibahasa dan multikultural di mana hidup bersama menjadi prasyarat bagi masa depan umat manusia.

Pada sekolah menengah atas, bahasa Prancis menjadi salah satu mata pelajaran, yang memungkinkan siswa untuk mempelajari bahasa baru dan memperluas pengetahuan budaya mereka. Bahasa Prancis memberikan kontribusi penting di sekolah menengah dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari bahasa baru, memahami budaya lain, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka (Ardiyanti, Bandu & Usman, 2018). Mempelajari bahasa Prancis, tidak akan pernah terlepas dari keempat aspek utama yang saling berkaitan, sehingga praktik dalam berbahasa tersebut memperoleh hubungan teratur dimulai dari keterampilan menyimak (*la compréhension orale*), berbicara (*la production orale*), membaca (*la compréhension écrite*) dan menulis (*la production écrite*) (Kurnia, 2015). Selain keempat keterampilan berbahasa tersebut, diperlukan juga penguasaan pengetahuan antar budaya, karena bahasa dan budaya memiliki ikatan erat, artinya budaya dapat meningkatkan pembelajaran bahasa dengan memberikan wawasan berkomunikasi dalam konteks atau makna bagaimana atau di mana bahasa tersebut digunakan.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan yang tidak kalah penting dan menjadi dasar dalam berkomunikasi lisan yaitu keterampilan berbicara. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan ini perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivitasan berbicara (Nasution, 2010). Dalam hal ini, berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua manusia setelah aktivitas mendengarkan. Keduanya memiliki hubungan yang diawali dari aktivitas mendengarkan bunyi-bunyi dan selanjutnya ditirukan manusia sehingga manusia tersebut belajar mengucapkan bunyi yang telah didengar hingga hasil akhir yang diberikan sebuah keterampilan berbicara (Wulandari, 2018). Selain itu, kemampuan berbicara memiliki pengaruh besar dan mendukung keterampilan berbahasa lainnya (Hermawan, 2019). Melatih kemampuan berbicara, memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya memperluas peluang mendapat pekerjaan. Mempelajari kemampuan berbicara atau berkomunikasi dengan baik memiliki tujuan supaya informasi dapat tersampaikan dengan baik (Rao, 2019).

Ketika mempelajari bahasa Prancis, sama halnya dengan mempelajari bahasa asing lainnya, terdapat kesulitan-kesulitan di dalamnya yang harus dihadapi oleh pembelajar, seperti pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat; kesulitan dalam pengucapan; kurangnya penguasaan kosakata bahasa Prancis; dan perbedaan budaya. Selain itu, tingkat kerumitan tata bahasa dalam bahasa Prancis menjadi momok menakutkan bagi pembelajar, sehingga pembelajar dituntut untuk menguasai konjugasi kata kerja dan kesesuaian gender yang memerlukan latihan dan mengasah pemahaman terus-menerus dan berulang; juga keterbatasan untuk mengakses sumber-sumber autentik bahasa Prancis seperti penutur asli, film, atau literatur sebagai media pembelajaran di luar kelas untuk mencapai kemahiran (Intan, 2021). Oleh karena itu, hampir keseluruhan kosa kata dan tiap suku kata dalam bahasa Prancis memiliki ketidaksesuaian antara tulisan dengan pelafalan (Nuraisyah, 2021). Selain suku katanya yang memiliki ketidaksesuaian antar tulisan dan pelafalan, pengucapan bahasa Prancis pun dapat menjadi sebuah tantangan, karena adanya penghubung (*liaisons*) dan pelesapan (*elisions*), yang mana suatu penghubung melibatkan antara lain pengaitan bunyi konsonan akhir dari satu kata

dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf vokal atau “H” diam. Sedangkan, elisi (elisions) terjadi karena huruf vokal di akhir kata dilesapkan sebelum kata yang diawali dengan huruf vokal atau hurug “H” diam (Ardiyanti, Usman & Bandu, 2018).

Pembelajaran bahasa pada level A1 sering menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kemampuan komunikasi siswa, yang membuat mereka kesulitan berpartisipasi dalam percakapan. Keterbatasan fasilitas pendukung dan alokasi waktu yang minim juga menjadi penghambat interaksi tatap muka, yang sangat penting untuk pengembangan bahasa. Kurangnya kesempatan berlatih komunikasi semakin memperburuk situasi, sementara siswa pada level ini juga memerlukan bimbingan intensif dari guru karena kesulitan belajar secara mandiri (Andhini, Gumilar & Sopiawati, 2024). Pembelajaran bahasa Prancis sering kali menghadirkan tantangan signifikan, terutama dalam aspek pelafalan. Kesulitan ini diperparah oleh tantangan artikulatoris, karena banyak siswa tidak memanfaatkan organ bicara mereka secara optimal, ditambah pengaruh bahasa lain seperti Inggris yang memiliki pola pengucapan berbeda.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti pembelajaran menggunakan media channel youtube Kelas Prancis yang dipadukan dengan teknik mengajar action learning, dalam upaya meningkatkan pengalaman dan hasil belajar bagi siswa pemula bahasa Prancis (Rakhmat, Mutiarsih, Darmawangsa, 2015). Sekaitan dengan hal ini, pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi menciptakan tuntutan persaingan global terutama pada aspek pendidikan, sehingga terdapat keterikatan antara pembelajar sebagai manusia dengan teknologi yang menjadi salah satu kebutuhan pokok yang diupayakan menjadi alat bantu untuk mengakses berbagai media pembelajaran, seperti halnya penggunaan alat komunikasi gawai (Putra, 2017). Gawai digunakan tidak hanya sebatas sebagai alat atau media bertukar informasi, melainkan sebagai sumber kesenangan dan sumber mencari ilmu pengetahuan atau sebagai media pembelajaran (Wijaya & Nugroho, 2021).

Dalam hal ini, media pembelajaran memiliki peran dalam mempengaruhi proses belajar mengajar yang baik dan efisien. Oleh karena dalam proses belajar mengajar, pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan minat atau keinginan yang baru, membangkitkan motivasi belajar, dan mampu membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Junaidi, 2019). Selain itu, media juga berfungsi sebagai alat penyampaian ilmu pengetahuan, memiliki fungsi komunikatif, fungsi motivasi, fungsi kebermaknaan, fungsi penyamaan persepsi, serta fungsi individualitas yang memungkinkan media pembelajaran memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam (Sanjaya, 2016).

Media pembelajaran terdiri dari tiga jenis, yaitu audio, visual dan audio-visual. Media pembelajaran audio-visual memiliki kecenderungan yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain, seperti audio, dan visual dalam meningkatkan motivasi dan tidak membuat siswa merasa bosan (Audie, 2019). Media audio visual di atas dapat dengan mudah diakses melalui satu website atau situs online yang banyak dikenal dikalangan masyarakat milenial dengan nama youtube. Youtube merupakan salah satu media yang dapat dijumpai oleh masyarakat dalam bentuk sebuah aplikasi atau dapat diakses melalui website atau situs online. Youtube adalah platform besar yang didalamnya terdapat banyak channel atau dikenal dengan sarana akses suatu hal (saluran) yang menyediakan fitur untuk menciptakan dan menikmati video dengan berbagai macam topik yang tersedia, seperti kuliner, olahraga, video instruksional atau video yang berisi langkah-langkah membuat atau melakukan sesuatu dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, youtube menjadi salah satu media yang dimanfaatkan dalam hal edukatif pada dunia pendidikan dengan jangka waktu yang lama (Lisgianto & Suhendri, 2021).

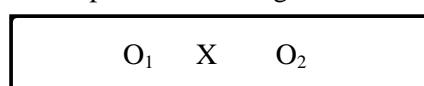
Salah satu contoh channel atau sarana akses edukatif yang berupaya dalam pembelajaran bahasa Prancis, yaitu channel atau saluran “Kelas Prancis”. Dilansir dari Alamat surel channel youtube “Kelas Prancis (<https://www.youtube.com/@kelasprancis8497>) merupakan salah satu saluran pendidikan yang bergabung sejak 2016 dan di dalamnya terdapat pembelajaran bahasa Prancis dari tingkat pemula hingga tingkat lanjut dengan di dalamnya terdapat materi bahasa Prancis dari tingkat pemula dan penyampaian dalam video sangat mudah dipahami, channel “Kelas Prancis” menjadi salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Rasman (2021) menyatakan bahwa penggunaan media youtube dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan media lain. Hayati, Rahimia & Akhlak (2021), menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dari pengaplikasian media youtube sebagai media untuk mengenal kosakata bahasa Inggris adalah hasil yang sesuai harapan dan anak mampu mengenal kosakata bahasa Inggris dengan baik. Sama hal dengan Widiantara & Rasna (2020) yang menjelaskan hasil dari penelitiannya bahwa media youtube dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, sehingga dapat ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh peningkatan nilai setelah melakukan pembelajaran dengan media youtube.

Berbeda dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tahap-tahap penggunaan channel youtube “Kelas Prancis” dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis Tingkat A1; (2) kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa sebelum dan sesudah penggunaan channel “Kelas Prancis” sebagai media pembelajaran dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis; dan (3) kelebihan dan kekurangan channel youtube “Kelas Prancis” dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental pretest-post-test one group. Dalam hal ini, Sugiyono (2015:111) menjelaskan bahwa, “Penggunaan pre-experiment design peneliti tidak memiliki pembading dengan sampel lain, sampel yang digunakan akan diberikan perlakuan setelah pretest (se présenter, presenter quelqu'un, la vie quotidienne, parler des vacances, projet d'avenir) dan akan di berikan posttest ((se présenter, presenter quelqu'un, la vie quotidienne, parler des vacances, projet d'avenir) setelah menerima perlakuan”. Pada desain penelitian ini terdapat suatu kelompok yang akan diberikan pretest, setelah dilakukan pretest kelompok tersebut diberikan treatment atau perlakuan, dan hasil akhirnya melalui post-test. Pretest tersebut berupa test kemampuan berbicara bahasa Prancis Tingkat A1 (O1). Kemudian, dilaksanakan treatment berupa penggunaan media channel youtube dalam pembelajaran production orale bahasa Prancis dengan menerapkan action learning strategy. Selanjutnya, peneliti memberikan post-test yang sama seperti pretest untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah dilakukannya treatment (O2). Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

- O₁ : Pretest dalam bentuk tes keterampilan berbicara sebelum treatment atau perlakuan.
- X : Treatment berupa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1 dengan menggunakan media channel youtube melalui penerapan action learning strategy.
- O₂ : Posttest dalam bentuk tes keterampilan berbicara sesudah treatment atau perlakuan.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas 12 pada salah satu Sekolah Menengah Atas Negri di kota Cimahi yang terdapat mata pelajaran bahasa Prancis. Peneliti menggunakan instrumen, berupa tes kemampuan berbicara bahasa Prancis Tingkat A1 DELF, dan angket untuk mendukung pada penelitian ini. Tema yang diangkat untuk pelaksanaan pretest dan posttest adalah (se présenter, les loisirs, la vie quotidienne, presenter quelqu'un (famille, ami(e), etc), projet d'avenir, parler des vacances) dengan bentuk soal berupa perintah untuk memilih dan mempresentasikan di depan penguji tema yang dipilih oleh siswa. Setelah dilakukan pretest dan post-test, skor tiap tes akan dicari rata-ratanya (mean).

Selanjutnya, Aspek-aspek evaluasi keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1 dalam ujian DELF dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Aspek Evaluasi Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Tingkat A1

NO.	Indikator	Skor
1.	A. Pronunciation (pelafalan)	
	1. Pengucapan sangat buruk, tidak bisa dipahami sama sekali.	1
	2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.	2
	3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain yang	3

	mendengarkan dengan seksama dan kadang menyebabkan kesalahpahaman	
	4. Pengucapan dapat dipahami namun seringkali masih ada ucapan yang asing	4
	5. Pengucapan sudah seperti native.	5
2.	B. Structures simples correctes (tata bahasa)	
	1. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1
	2. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.	2
	3. Terjadi lebih dari dua kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan makna kata yang diucapkan.	3
	4. Hanya terdapat satu kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna.	4
	5. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5
3.	C. Lexique approprié	
	1. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	1
	2. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit dipahami.	2
	3. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga percakapan sedikit terbatas dan terjadi ketidakcocokan dalam pemilihan kosakata.	3
	4. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4
	5. Penggunaan kosakata dan ekspresi sudah seperti native.	5
4.	D. Performance globale (Kelancaran)	
	1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.	1
	2. Pembicaraan masih sangat ragu, sering diam dan kalimat tidak lengkap	2
	3. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	3
	4. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang tepat	4
	5. Pembicaraan sudah seperti native.	5
5.	E. Compréhension de la consigne (pemahaman pada petunjuk)	
	1. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diujarkan oleh pengaji.	1
	2. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan, tidak memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2
	3. Memahami percakapan normal dengan baik, namun masih perlu pengulangan.	3
	4. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4
	5. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5

Berdasarkan penilaian menurut (Tagliante, 2005) tersebut, maka pedoman penilaian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Penilaian keterampilan Berbicara bahasa Pranci

No	Aspek	Skala Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pelafalan (Pronunciation)					
2.	Structures simples correctes (Tata Bahasa)					
3.	Lexique approprié					
4.	Performance globale (kelancaran)					
5.	Compréhension de la consigne (pemahaman terhadap petunjuk)					

Berikut adalah rincian kriteria penilaian beserta persentase skornya sebagai tolok ukur kemampuan awal peserta:

Tabel 3. Persentase Skor Penilaian

Persentase Skor	Kriteria
≤ 59	Sangat Kurang

60 - ≤ 69	Kurang
70 - ≤ 79	Cukup
80 - ≤ 89	Baik
90 - ≤ 100	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini, merupakan pemaparkan hasil dari penggunaan media channel YouTube dan teknik action learning sebagai sarana pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada level A1 di SMA Negeri di Cimahi.



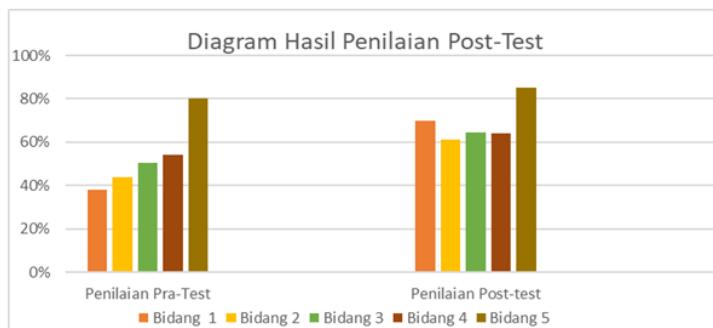
Gambar 1. Diagram Penilaian Pre-test

Keterangan :

- Bidang 1 : Pronunciation (Pelafal)
- Bidang 2 : Structure Simples
- Bidang 3 : Lexique Appropié
- Bidang 4 : Performance Globale
- Bidang 5 : Comprehension Consigne

Hasil analisis data pre-tes keterampilan berbicara bahasa Prancis pada tingkat A1 menunjukkan jumlah point sebesar 1718 dengan rata-rata 57,27%, bahwa nilai rata-rata peserta masih rendah dan jauh di bawah standar kriteria yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar berbahasa harus ditingkatkan, terutama dalam hal pelafalan dan pronunciation. Hal ini diperlukan agar peserta dapat mencapai tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1 CECRL.

Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan rata-rata post-test, dengan skala penilaian 1 hingga 5, diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,01. Nilai ini tergolong dalam kategori "kurang," namun menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil pra-tes sebelum dilaksanakan treatment terutama dalam aspek pelafalan dan pemahaman siswa terhadap apa yang dibacanya. Dengan demikian, media pembelajaran ini terbukti efektif dalam mendukung siswa mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada tingkat A1 sesuai standar CECRL. Untuk memperjelas data, persentase tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Penilaian Post-test

Keterangan :

- Bidang 1 : Pronunciation (Pelafal)
- Bidang 2 : Structure Simples
- Bidang 3 : Lexique Approprié
- Bidang 4 : Performance Globale
- Bidang 5 : Comprehension Consigne

Berdasarkan gambar diagram di atas, tampak adanya peningkatan pada setiap aspek, khususnya aspek pelafal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Peningkatan yang signifikan dari kategori “sangat kurang” menjadi “kurang” menunjukkan bahwa penggunaan media berupa channel YouTube berpotensi memengaruhi dan mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada tingkat A1.

Analisis Data Kuesioner

Pengumpulan data angket dapat diklasifikasikan ke dalam empat indikator utama yang menjadi fokus penelitian ini. Indikator tersebut mencakup persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis, pandangan mengenai keterampilan berbicara, opini terhadap penggunaan media channel YouTube, serta tanggapan mengenai metode action learning. Rincian dari masing-masing indikator dijelaskan sebagai berikut:

Pendapat terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis

Pada indikator pertama, terdapat dua poin utama yang dianalisis. Pertama, sejauh mana pembelajaran bahasa Prancis dianggap menarik, dan kedua, tingkat urgensi bahasa Prancis untuk dipelajari. Berdasarkan data, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis mencapai 66%, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa menganggap pembelajaran ini menarik. Namun, ketika mempertimbangkan aspek urgensi, hasilnya lebih seimbang, dengan persentase positif sebesar 51% dan tanggapan netral sebanyak 33%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas siswa menunjukkan minat yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Prancis, persepsi mengenai pentingnya bahasa tersebut untuk dipelajari masih cenderung terbagi, dengan proporsi tanggapan netral yang cukup tinggi.

Pendapat terhadap Keterampilan Berbicara

Pada indikator kedua, analisis difokuskan pada empat aspek utama yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dalam bahasa Prancis. Pertama, keterampilan berbicara dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh 54% responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa banyak siswa menghadapi tantangan dalam menguasai keterampilan berbicara, baik karena kompleksitas bahasa maupun kendala lain seperti kepercayaan diri. Kedua, sebanyak 66% siswa setuju bahwa keterampilan berbicara dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Prancis lainnya, seperti membaca, menulis, dan mendengarkan. Hal ini menunjukkan bahwa berbicara dianggap sebagai keterampilan inti yang mendukung penguasaan bahasa secara komprehensif.

Selanjutnya, aspek ketiga yang dianalisis adalah rasa gugup yang dialami siswa saat praktik berbicara. Sebagian besar siswa melaporkan tingkat kegugupan yang tinggi, dengan 48% sangat setuju, 24% setuju, dan 12% memberikan tanggapan netral. Data ini mengindikasikan bahwa kegugupan menjadi hambatan psikologis yang signifikan, yang dapat disebabkan oleh ketakutan akan kesalahan atau kurangnya pengalaman berbicara dalam konteks komunikatif. Terakhir, kesulitan dalam keterampilan berbicara juga menjadi kendala yang umum dirasakan oleh siswa. Sebanyak 42% sangat setuju dan 45% setuju bahwa mereka sering mengalami kesulitan selama pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Kesulitan ini meliputi kendala teknis seperti kurangnya penguasaan kosakata dan tata bahasa, serta hambatan non-teknis seperti kepercayaan diri.

Analisis indikator kedua menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis dianggap menantang oleh mayoritas siswa. Meskipun keterampilan ini diakui memiliki peran strategis dalam mendukung penguasaan bahasa secara keseluruhan, hambatan psikologis seperti kegugupan dan kesulitan teknis menjadi tantangan utama yang perlu ditangani untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif.

Pendapat terhadap Media channel youtube

Pada indikator ketiga, analisis difokuskan pada empat aspek utama terkait efektivitas penggunaan media channel YouTube dalam pembelajaran bahasa Prancis. Pertama, persepsi

siswa terhadap pengalaman belajar menggunakan channel YouTube menunjukkan bahwa 33% responden sangat setuju dan 42% setuju bahwa media tersebut membuat pembelajaran bahasa Prancis lebih menarik di dalam kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa channel YouTube berperan sebagai sarana inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa asing yang membutuhkan pendekatan interaktif.

Kedua, terkait urgensi waktu dalam latihan keterampilan berbicara yang dilakukan secara rutin dengan bantuan channel YouTube, data menunjukkan bahwa 15% siswa sangat setuju dan 57% siswa setuju. Hasil ini menegaskan bahwa latihan berulang melalui media ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara secara bertahap. Latihan yang konsisten tidak hanya membantu siswa dalam membangun kepercayaan diri, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan secara berkelanjutan.

Ketiga, pendapat siswa mengenai kemudahan belajar keterampilan berbicara menggunakan media channel YouTube menunjukkan bahwa 12% responden sangat setuju dan 63% setuju. Persentase ini menggambarkan bahwa penggunaan channel YouTube dianggap mempermudah proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, khususnya untuk tingkat A1. Media ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai kecepatan masing-masing, serta menyediakan akses ke berbagai sumber yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Terakhir, intensitas siswa dalam menggunakan channel YouTube sebagai sumber tambahan untuk belajar bahasa Prancis menunjukkan bahwa 33% sangat setuju dan 34% setuju. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memanfaatkan media ini secara aktif sebagai pelengkap pembelajaran di luar kelas. Penggunaan channel YouTube sebagai sumber tambahan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi lebih mendalam dan memperoleh wawasan baru yang mendukung penguasaan bahasa secara menyeluruh.

Hasil analisis pada indikator ketiga menunjukkan bahwa channel YouTube merupakan media yang efektif dalam mendukung pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Selain meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, media ini juga membantu membangun keterampilan secara bertahap, mempermudah proses belajar, serta menjadi sumber tambahan yang bermanfaat. Penggunaan media ini secara konsisten dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa siswa, khususnya pada tingkat A1.

Pendapat terhadap action learning

Pada indikator keempat, analisis mencakup lima aspek utama yang berfokus pada persepsi siswa terhadap penggunaan metode action learning dalam pembelajaran bahasa Prancis. Aspek pertama menyoroti pengetahuan siswa mengenai konsep action learning. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami konsep ini, sebagaimana tercermin dari 45% responden yang setuju dan 15% yang sangat setuju bahwa mereka belum mengetahui apa itu action learning. Hal ini mengindikasikan perlunya sosialisasi dan pengenalan yang lebih mendalam mengenai metode tersebut sebelum implementasi dilakukan secara menyeluruh dalam pembelajaran.

Aspek kedua berkaitan dengan pengaruh action learning terhadap motivasi siswa selama proses belajar mengajar. Sebanyak 51% siswa sangat setuju dan 24% setuju bahwa metode ini mampu meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Prancis. Data ini menunjukkan bahwa action learning menciptakan suasana belajar yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga mendorong minat dan keinginan mereka untuk belajar dengan lebih giat.

Pada aspek ketiga, analisis difokuskan pada kemudahan memahami materi bahasa Prancis melalui penerapan action learning secara aktif di kelas. Hasil angket menunjukkan bahwa 54% responden sangat setuju dan 27% setuju bahwa metode ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Hal ini dapat diatribusikan pada karakteristik action learning yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman dan pemecahan masalah nyata, yang secara langsung menghubungkan teori dengan praktik.

Selanjutnya, pada aspek keempat, pengalaman menyenangkan selama penerapan action learning menjadi perhatian utama. Sebanyak 54% siswa sangat setuju dan 24% setuju bahwa metode ini memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Temuan ini menggarisbawahi potensi action learning dalam menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung dan positif, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkuat hasil belajar.

Aspek terakhir mengevaluasi pengaruh action learning terhadap pertumbuhan semangat dan dukungan selama proses belajar. Hasil angket menunjukkan bahwa 12% siswa sangat setuju dan 57% setuju bahwa metode ini membantu mereka merasa lebih didukung dan termotivasi dalam belajar bahasa Prancis. Hal ini menunjukkan bahwa action learning mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan merasa dihargai dalam proses belajar-mengajar, sehingga memicu semangat mereka untuk berkembang.

Analisis indikator keempat menunjukkan bahwa metode action learning memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa. Meskipun pemahaman awal siswa terhadap metode ini masih terbatas, penerapan action learning terbukti mampu meningkatkan motivasi, kemudahan memahami materi, pengalaman menyenangkan, serta semangat belajar. Oleh karena itu, metode ini dapat dioptimalkan sebagai pendekatan pembelajaran inovatif yang mendukung penguasaan bahasa Prancis secara efektif dan menyeluruh.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan media pembelajaran berbasis channel YouTube dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada tingkat A1. Media ini diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas dengan harapan dapat memfasilitasi siswa dalam penguasaan keterampilan berbicara secara lebih optimal. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dilakukan pembahasan mendalam untuk menginterpretasikan temuan empiris yang mendukung atau menolak hipotesis penelitian yang diajukan. Pembahasan tersebut disusun sebagai berikut.

Tahap Pelaksanaan Pre-test

Pada tahap ini, siswa diberikan lembar evaluasi berupa consigne atau instruksi tertulis yang berisi perintah untuk melaksanakan tugas tertentu. Instruksi tersebut mencakup persiapan menyusun teks monolog bertemakan les activités quotidiennes (aktivitas sehari-hari). Siswa diminta untuk menyusun teks yang terdiri atas 10 kalimat (phrases) yang relevan dengan tema tersebut. Setelah teks selesai disusun, siswa diwajibkan untuk mempresentasikannya di hadapan penguji sebagai bentuk evaluasi keterampilan berbicara mereka. Proses ini dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengintegrasikan berbagai aspek kebahasaan, termasuk kosakata, struktur kalimat, pengucapan (pronunciation), dan kelancaran (fluency) dalam berbicara bahasa Prancis. Selain itu, pre-test ini juga berfungsi sebagai data awal untuk mengukur kemampuan berbicara siswa sebelum penerapan media pembelajaran berbasis channel YouTube.

Tahap Treatment

Dalam tahap treatment penelitian ini, dilakukan serangkaian langkah implementasi penggunaan media channel YouTube (Kelas Prancis) sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada tingkat A1. Tahap persiapan dilakukan secara menyeluruh jauh sebelum kegiatan dimulai, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan bersifat sistematis, relevan, dan sesuai dengan sasaran, hingga tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kerangka CECRL. Persiapan yang komprehensif ini sangat berperan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah persiapan yang ditempuh oleh peneliti sebelum pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa aspek berikut:

- Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pada tahap ini, penelitian merancang pembelajaran dengan menetapkan materi yang relevan, yaitu La vie quotidienne dan Racontez des vacances (mempresentasikan kegiatan sehari-hari dan menceritakan pengalaman liburan). Materi ini dipilih agar sesuai dengan tingkat kemahiran A1, yang menjadi fokus penelitian pada siswa kelas 12. Materi tersebut dinilai selaras untuk diimplementasikan melalui media YouTube, karena pengucapan setiap kosakata yang dipraktikkan dapat lebih mudah dipahami dan diucapkan oleh peserta didik, sehingga memfasilitasi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis secara efektif.

- Menyiapkan alat dan media pembelajaran**

Persiapan media pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, mengelola channel YouTube bernama "Kelas Prancis" yang menyediakan materi bahasa Prancis dari tingkat dasar (A1.1) hingga lanjutan (B1.1) sebagai media utama pembelajaran. Kedua, memilih empat video pembelajaran yang relevan berdasarkan tema, kelengkapan konten, dan daya tarik visual untuk digunakan dalam treatment. Ketiga, video yang terpilih diunduh melalui situs daring seperti YTMP4 agar dapat diakses tanpa bergantung pada koneksi internet selama kegiatan belajar mengajar. Proses ini memastikan bahwa media yang digunakan efektif, terstruktur, dan mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa.

c. Tahapan pembelajaran menggunakan media channel youtube (Kelas Prancis)

Pada tahap selanjutnya, yaitu proses pembelajaran, peneliti memberikan materi secara langsung di dalam kelas, yang didukung oleh media berupa channel YouTube (Kelas Prancis). Tahap awal ini berfokus pada pengenalan materi tentang pelafalan kosakata terkait la vie quotidienne dan racontez des vacances. Selama pembelajaran, siswa diharapkan aktif dan terlibat, misalnya dengan mengulangi pelafalan yang diucapkan pengajar, mengikuti latihan bermain peran secara berkelompok, serta menyusun teks monolog.

Tahap Pelaksanaan Post-test

Tahapan akhir dalam pengumpulan data dilakukan melalui post-test, yang dirancang untuk mengevaluasi dampak intervensi pembelajaran menggunakan media channel YouTube terhadap keterampilan berbicara siswa. Proses ini dilaksanakan setelah seluruh rangkaian treatment selesai diberikan. Pada tahap post-test, siswa diberikan lembar kerja yang berisi consigne atau instruksi khusus untuk membuat 10 kalimat (phrases) berdasarkan tema racontez vos vacances (ceritakan liburan Anda). Analisis data dari post-test memberikan gambaran tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa, baik dari segi kelancaran (fluency), ketepatan (accuracy), maupun kekayaan kosakata.

Analisis Hasil Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan analisis hasil di atas, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri Kota Cimahi dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat minat yang signifikan terhadap bahasa Prancis, karena bahasa ini dipandang penting dalam situasi tertentu. Meskipun demikian, siswa juga menyatakan bahwa mempelajari bahasa Prancis memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Berdasarkan pendapat mereka, kesulitan yang kerap dihadapi meliputi perasaan gugup, terutama saat melakukan praktik komunikasi aktif, seperti berdialog.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah channel YouTube sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Platform ini memiliki kelebihan sebagai media belajar yang fleksibel, memungkinkan siswa mengaksesnya kapan pun dan di mana pun. Channel YouTube membantu siswa dalam mempelajari pelafalan abjad dan kosakata dengan baik, mendukung pemahaman mereka tentang teknik berbicara yang benar. Berdasarkan pendapat siswa, penggunaan sumber tambahan seperti YouTube secara rutin dapat memudahkan mereka dalam melatih pelafalan dan menambah pengetahuan berbahasa Prancis.

Selain penggunaan channel YouTube, upaya lain yang dilakukan adalah dukungan pembelajaran langsung di kelas agar materi tersampaikan dengan efektif kepada siswa. Strategi action learning menjadi salah satu teknik pengajaran aktif di mana pendidik berperan aktif dalam menyampaikan materi, melalui aktivitas seperti bercerita, interaksi tanya jawab, dan permainan edukatif lainnya. Menurut siswa, pembelajaran yang menggunakan strategi action learning dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberi dorongan bagi mereka untuk lebih mendalamai bahasa Prancis.

Meskipun media YouTube dan strategi action learning memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Penggunaan YouTube misalnya, membutuhkan akses internet yang memadai dan berbayar, yang bisa menjadi kendala bagi sebagian siswa. Selain itu, teknik action learning memerlukan persiapan yang matang, baik dalam hal media ajar, penguasaan kelas, maupun kondisi fisik yang prima dari pendidik. Tanpa persiapan yang cukup, penerapan action learning berpotensi kurang optimal dan penyampaian materi bisa terhambat.

Walaupun demikian, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa pengalaman belajar menggunakan kombinasi media YouTube dan teknik action learning sangat menarik. Siswa merasa kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup, karena penyampaian materi melalui media ini dikemas dengan baik, sehingga mereka tidak merasa bosan atau mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Aplikasi media channel YouTube sebagai sarana pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1 dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah mengakses channel YouTube "Kelas Prancis," yang menyediakan materi pembelajaran dari tingkat dasar hingga menengah. Tahap kedua melibatkan pemilihan video pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tingkat A1 keterampilan berbicara bahasa Prancis. Tahap ketiga adalah mengunduh video melalui situs YtMP4, bertujuan untuk mengakses materi tanpa ketergantungan terhadap koneksi internet yang berlebihan. Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan bahwa penggunaan channel YouTube, dikombinasikan dengan penerapan teknik mengajar action learning, mampu memberikan peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Meskipun demikian, capaian tersebut masih berada pada kategori "kurang" dalam kriteria penilaian, namun terdapat progres dari kategori "sangat kurang" menjadi "kurang." Hal ini menegaskan bahwa penerapan media pembelajaran digital dan metode pengajaran inovatif memerlukan waktu dan keberlanjutan untuk menghasilkan dampak yang lebih optimal. Penggunaan channel YouTube sebagai media pembelajaran menawarkan berbagai manfaat, seperti menciptakan suasana belajar yang lebih variatif, fleksibel, dan mendorong kreativitas siswa. Namun, tantangan dalam penerapannya tidak dapat diabaikan, seperti kebutuhan kuota internet yang relatif besar, potensi gangguan jaringan, keberadaan iklan di platform, serta distraksi dari akses konten di luar pembelajaran. Dengan demikian, strategi jangka panjang dan pengelolaan kendala secara terencana sangat penting untuk memaksimalkan potensi media ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, A. B., Gumilar, D., & Sopiawati, I. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Tingkat A1. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 147-157.
- Ardiyanti, A., Bandu, I., & Usman, M. (2018). Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis dengan Media Flashcard (Studi Kasus pada Mahasiswa Sastra Prancis). *Jurnal Ilmu Budaya*.
- Defays, J. M. (2018). *Enseigner le français langue étrangère et seconde: approche humaniste de la didactique des langues et des cultures*. Mardaga.
- Hayati, M., Rahimia, R. F., & Akhlak, F. K. (2021). Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai Media Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECIE)*.
- Hermawan, A., & Waluyo, B. (2019). Pelatihan Keterampilan Berbicara untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara di depan Umum pada Himpunan Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Tahun 2019. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*.
- Junaidi, J. (2019). Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*.
- Kurnia, R., & Halidjah, S. Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*.
- Nasution, R. D. (2010). Pengembangan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Bahasa*.
- Nuraisyah, P. (2021). Penggunaan media flash card dalam pembelajaran kosakata bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar lampung. *Bandar Lampung*.
- Putra, C. A. (2017). Pemanfaatan teknologi gadget sebagai media pembelajaran: Utilization of gadget technology as a learning media. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*.
- Rakhmat, S., Mutiarsih, Y., & Darmawangsa, D. (2015). Pembelajaran pelafalan bahasa Perancis melalui model artikulatoris pengembangan (Map) berbasis multimedia interaktif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 92-105.

- Rasman R. (2021). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris pada Masa Pandemi Covid 19. EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi.
- Rao, (2019). Alford Council of International English & Literature Journal (ACIELJ).
- Sanjaya, H. W. (2016). Media komunikasi pembelajaran. Prenada Media.
- Widyantara & Rasna (2020). Penggunaan media youtube sebelum dan saat pandemi covid-19 dalam pembelajaran keterampilan berbahasa peserta didik. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran bahasa Indonesia.
- Youtube Kelas Prancis. Diperoleh dari [Https://www.youtube.com/@kelasprancis8497](https://www.youtube.com/@kelasprancis8497)